

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk menerima layanan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang dapat mengubah nasib suatu bangsa dari tertinggal menjadi lebih maju. Kemajuan sebuah bangsa diawali dengan sistem pendidikan yang berkembang. Melalui pendidikan yang baik, potensi setiap individu dapat berkembang, baik melalui lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sektor swasta. Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat hidup secara utuh dan berkelanjutan, menghasilkan individu yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pendidikan ini mengarah pada pembentukan manusia yang berguna bagi negara dan bangsa. Walaupun hasilnya tidak dapat langsung terlihat, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan nampak manfaatnya ketika individu terdidik mampu menjalankan perannya di masa depan demi kemajuan negara dan bangsa di berbagai sektor.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, moral, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi ini menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif atau berpikir siswa, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan lain yang penting. Seperti yang disampaikan oleh (Setyami et al., 2021), pendekatan pembelajaran seharusnya tidak terbatas pada pencapaian kognitif semata. Pembelajaran seharusnya mampu memberikan pengalaman belajar yang

memiliki makna dan dapat mengembangkan keterampilan setelah proses pembelajaran. Dalam zaman interaksi sosial, PjBL juga efektif mengasah keterampilan kolaborasi abad ke-21 dengan melatih kerja tim, komunikasi, dan pembagian tanggung jawab (Nurlita et al., 2019). Selain mengatasi rendahnya kerja sama akibat pembelajaran tradisional, PjBL meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan berbasis proyek (Sari et al., 2021). Dengan menerapkan prinsip Experiential Learning Kolb, PjBL melibatkan pengalaman langsung dan refleksi, menjadikannya cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemahaman materi secara menyeluruh (Putri et al., 2022).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa dengan mengenalkan konsep-konsep sains melalui kegiatan kelompok. Proyek-proyek sederhana, seperti percobaan ilmiah atau pengamatan lingkungan, mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap fenomena alam, tetapi juga membentuk keterampilan bekerja sama yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. IPA juga mengajak siswa untuk melakukan eksplorasi lingkungan sekitar, praktikum, dan proyek-proyek kolaboratif di kelas. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, serta merasakan manfaat kerja sama tim, yang sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka terhadap konsep-konsep sains secara kontekstual.

Rendahnya aktivitas belajar kelompok siswa dalam mata pelajaran IPA disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh kegiatan teoretis dan penugasan individu, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam eksperimen, pengamatan lingkungan, atau proyek ilmiah. Minimnya penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama dan keterlibatan langsung membuat siswa kurang berinteraksi satu sama lain, sehingga keterampilan kolaborasi mereka tidak berkembang secara optimal. Pendekatan seperti ini kurang sesuai untuk pembelajaran IPA yang menuntut keterlibatan aktif, pengembangan

keterampilan berpikir kritis, serta kerja sama dalam memahami fenomena alam melalui pengalaman langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model ini berpotensi untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa sekaligus melibatkan mereka secara aktif dalam mempelajari konsep-konsep sains melalui kegiatan nyata. Selain itu, PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti melakukan percobaan sederhana, pengamatan lingkungan, dan pengumpulan data, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek ilmiah yang relevan dan aplikatif, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPA, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah secara kreatif.

Peneliti memilih model *Project Based Learning* (PjBL) karena bertujuan untuk mendorong dan membiasakan siswa dalam melakukan penemuan diri atau penyelidikan, penelitian, serta penilaian. Selain itu, model ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan perencanaan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah dalam rangka menyelesaikan proyek atau kegiatan. PjBL dapat mengajak siswa untuk secara aktif menerapkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka dalam berbagai konteks untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan kolaborasi dan bekerja sama dalam tim, sehingga mereka akan lebih aktif dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Lolina Shaumy, Sri Herawati, Siti Rohana H, & Ni Nyoman Yulianti (2023) mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Cakranegara” membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 6 Cakranegara

melalui penerapan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui tes dan observasi. Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, keaktifan peserta didik di dalam kelas serta ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat hingga 80,65%. Pada pra tindakan, persentase ketuntasan siswa hanya 29,03%, meningkat pada siklus I menjadi 48,39% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,65%. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM (75), maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Selanjutnya, penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Dara Pramiswari E, Istanti Suwandyani B, & Deviana T (2023) mengenai “Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 03 Assalaam” membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik kelas 2 memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Mayoritas peserta didik menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka merasa senang belajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *project based learning* dan lebih mengerti dengan materi matematika yang bersifat abstrak dikarenakan salah satu faktor yaitu dapat berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Redha Mawaddha, Retno T, & Fahmi Irfani (2022) mengenai “Kelayakan LKS Pembelajaran IPA Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD/MI” menunjukkan bahwa LKS pembelajaran IPA berbasis STEM layak digunakan. Hal ini dibuktikan dengan persentase dari aspek kelayakan isi dan penyajian dari aspek materi dengan kategori sangat valid, aspek bahasa dengan kategori valid dan aspek desain dengan kategori sangat valid. Lembar kegiatan siswa ini

juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, karena adanya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan hasil rata-rata nilai pada kelas posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa LKS pembelajaran IPA berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan siswa, layak digunakan.

Berdasarkan uraian masalah dan kebutuhan yang ada, penelitian ini ingin menerapkan pembelajaran berbasis PjBL untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dimana penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada beberapa hal diantaranya (1) Penelitian yang dilakukan oleh (Lolina Shaumy et al., 2023) memiliki perbedaan penelitian dimana fokus penelitiannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik; (2) Penelitian (Dara Pramiswari et al., 2023) memiliki perbedaan penelitian dimana penelitiannya terletak pada kelas dan mata pelajaran yang diteliti; (3) Penelitian (Redha Mawaddah et al., (2022) memiliki perbedaan penelitian dimana penelitiannya mengarah pada kelayakan LKS pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan STEM. Meskipun penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu tetapi semua penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis PjBL dan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok serta kurangnya komunikasi yang efektif antar siswa.

2. Keterbatasan penggunaan model pembelajaran *project based learning* sehingga banyak siswa yang tidak terbiasa bekerja sama dalam kelompok atau memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Kurangnya pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPA

### C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 10 Batu Ampar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah yaitu, rendahnya keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 10 Batu Ampar.

### D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran proyek dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA’

### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penggunaan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 10 Batu Ampar.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, sekaligus

memberikan pengalaman baru yang berguna sebagai persiapan untuk menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Guru Peneliti

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi Peserta Didik Kelas V pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi melalui penerapan model pembelajaran PjBL dengan demikian siswa akan memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok.

